

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013
serta untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



BIRO PERJALANAN UMUM

PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013,
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Wong Budi Setiawan
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav.60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Simprug Garden III/B 4-6, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Harry Wangidjaja
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Pluit Permai IV/2 RT.004 RW.004, Pluit
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013, serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit).
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2014

**METERAI
PT. SONA TOPAS**

TOURISM INDUSTRY Tbk.

6000

Ir. Wong Budi Setiawan
Presiden Direktur

Harry Wangidjaja
Direktur

Management Office : Sudirman Tower 20th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190 - Indonesia

Phone : (021) 5213056-57-58-59 (Hunting) Fax : (021) 5213066

Ticketing & Reservation : (021) 5227657-58, 5212521 Fax : (021) 5227656

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,16,29	452.592.987.846	374.874.333.770
Piutang usaha	5,16,29	8.471.323.194	6.791.384.357
Piutang lain-lain	16,29	1.765.902.654	1.324.141.887
Persediaan	6	230.018.128.658	235.170.878.656
Uang muka		3.542.943.937	621.436.622
Pajak dibayar dimuka	7	32.319.515.434	10.241.912.779
Biaya dibayar dimuka	8	22.170.409.826	15.263.782.490
JUMLAH ASET LANCAR		750.881.211.549	644.287.870.561
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	27	12.278.126.026	10.024.684.338
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 309.056.602.249 dan Rp 283.926.654.670 pada tanggal 30 September 2014 dan pada tanggal 31 Desember 2013	9	234.647.502.169	217.687.791.257
Uang muka pembelian aset tetap	10,31	57.441.480.722	28.112.726.091
Uang jaminan	11,16,29	55.481.463.591	45.368.698.612
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		359.848.572.508	301.193.900.298
JUMLAH ASET		1.110.729.784.057	945.481.770.859

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	12,16,28,29	
Pihak berelasi	129.202.034.161	61.161.294.658
Pihak ketiga	20.046.913.777	15.196.331.976
Utang lain-lain	16,29	5.653.463.454
Utang pajak	13	20.853.900.296
Beban akrual	14,16,29	41.082.824.255
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Liabilitas sewa pembiayaan	15,16,29	37.432.013.575
	<u>254.271.149.518</u>	<u>172.303.440.357</u>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	26	34.068.317.123
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Liabilitas sewa pembiayaan	15,16,29	167.646.983.205
	<u>201.715.300.328</u>	<u>223.609.994.515</u>
JUMLAH LIABILITAS		
	<u>455.986.449.846</u>	<u>395.913.434.872</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal dasar - 1.320.000.000 saham		82.800.000.000
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	17	140.625.772.246
Tambahan Modal Disetor		140.625.772.246
Saldo laba	18	
Ditentukan penggunaannya		9.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		421.219.750.517
Jumlah		<u>653.645.522.763</u>
		<u>548.599.443.787</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI		
	20	1.097.811.448
		<u>968.892.200</u>
JUMLAH EKUITAS		
		<u>654.743.334.211</u>
		<u>549.568.335.987</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		
		<u>1.110.729.784.057</u>
		<u>945.481.770.859</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA	21		
Penjualan bersih - toko bebas bea		908.018.719.876	763.784.435.794
Penjualan ritel		3.481.955.806	-
Penjualan tiket - bersih		319.936.352	305.155.149
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih		5.049.313	7.773.940
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>911.825.661.347</u>	<u>764.097.364.883</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	22		
Beban pokok penjualan - toko bebas bea		487.936.130.635	429.332.969.091
Beban pokok penjualan - ritel		1.325.036.026	-
Jumlah Beban Pokok Penjualan		<u>489.261.166.661</u>	<u>429.332.969.091</u>
LABA BRUTO		<u>422.564.494.686</u>	<u>334.764.395.792</u>
BEBAN USAHA	23		
Penjualan		145.030.849.818	88.984.236.916
Umum dan administrasi		140.443.711.606	116.272.702.155
Jumlah Beban Usaha		<u>285.474.561.424</u>	<u>205.256.939.071</u>
LABA USAHA		<u>137.089.933.262</u>	<u>129.507.456.721</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	24	3.705.557.162	4.605.927.237
Keuntungan/(rugi) kurs mata uang asing - bersih		7.065.817.094	(60.294.907.754)
Beban bunga	15,25	(12.146.365.988)	(11.433.712.111)
Keuntungan penjualan aset tetap		140.832.000	-
Lain-lain - bersih		1.682.515.100	1.438.394.455
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih		<u>448.355.368</u>	<u>(65.684.298.173)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>137.538.288.630</u>	<u>63.823.158.548</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	27		
Pajak kini		34.616.732.094	17.105.331.740
Pajak tangguhan		(2.253.441.688)	223.095.099
Beban Pajak		<u>32.363.290.406</u>	<u>17.328.426.839</u>
LABA BERSIH		<u>105.174.998.224</u>	<u>46.494.731.709</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>105.174.998.224</u>	<u>46.494.731.709</u>
Laba bersih/Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		105.046.078.976	46.439.777.709
Kepentingan non-pengendali	20	128.919.248	54.954.000
		<u>105.174.998.224</u>	<u>46.494.731.709</u>
LABA PER SAHAM	19	<u>317</u>	<u>140</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk						Total Ekuitas
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas	
			Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2013	82.800.000.000	140.625.772.246	7.000.000.000	295.506.672.638	525.932.444.884	898.381.967	526.830.826.851
Dividen tunai	-	-	-	(30.139.200.000)	(30.139.200.000)	-	(30.139.200.000)
Cadangan	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Kepentingan non pengendali dari pendirian entitas anak	-	-	-	-	-	5.000.000	5.000.000
Laba komprehensif	-	-	-	46.439.777.709	46.439.777.709	54.954.000	46.494.731.709
Saldo per 30 September 2013	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>8.000.000.000</u>	<u>310.807.250.347</u>	<u>542.233.022.593</u>	<u>958.335.967</u>	<u>543.191.358.560</u>
Saldo per 1 Januari 2014	82.800.000.000	140.625.772.246	8.000.000.000	317.173.671.541	548.599.443.787	968.892.200	549.568.335.987
Cadangan	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Laba komprehensif	-	-	-	105.046.078.976	105.046.078.976	128.919.248	105.174.998.224
Saldo per 30 September 2014	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>9.000.000.000</u>	<u>421.219.750.517</u>	<u>653.645.522.763</u>	<u>1.097.811.448</u>	<u>654.743.334.211</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2014 (Tidak diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	919.767.427.370	778.958.300.239
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(728.566.137.923)</u>	<u>(735.183.685.151)</u>
Kas Dihasilkan Dari Operasi	191.201.289.447	43.774.615.088
Penerimaan restitusi pajak	31.372.954	1.115.216.195
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(33.215.547.383)</u>	<u>(26.048.700.083)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>158.017.115.018</u>	<u>18.841.131.200</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	3.708.296.328	4.973.620.582
Penjualan aset tetap	296.400.000	-
Perolehan aset tetap	(43.750.138.491)	(3.845.987.961)
Pendirian entitas anak	<u>-</u>	<u>5.000.000</u>
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(39.745.442.163)</u>	<u>1.132.632.621</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembelian:		
Aset tetap	-	(66.844.823)
Pembayaran :		
Dividen	-	(30.139.200.000)
Utang sewa pembiayaan	(25.393.130.490)	(18.192.469.108)
Bunga atas utang sewa pembiayaan	(16.342.824.732)	(20.718.818.892)
Bunga	<u>-</u>	<u>(1.527.900)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(41.735.955.222)</u>	<u>(69.118.860.723)</u>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	76.535.717.633	(49.145.096.902)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	374.874.333.770	457.644.528.083
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.182.936.443</u>	<u>1.360.326.689</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>452.592.987.846</u>	<u>409.859.757.870</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) *) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) *) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (Bapepam dan LK) *) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 30 September 2014 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
			2014	2013		30 September 2014	31 Desember 2013
Kepemilikan langsung							
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea	99,88	99,88	1991	1.090.957.285.828	923.412.508.555
PT Karya Prima Unggulan	Jakarta	Ritel	99,96	99,96	2014	17.452.516.932	5.000.000.000
PT Sukses Garda Mulia	Jakarta	Ritel	99,90	99,90	- **)	4.983.500.000	5.000.000.000
Kepemilikan tidak langsung							
PT Artha Mulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea	99,55	99,55	1993	3.447.054.788	3.476.410.624
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan 70,00%	Jakarta	Toko bebas bea	69,92	69,92	- **)	980.486.368	989.834.962

**) Belum melakukan aktivitas komersial

Pendirian Entitas Anak

PT Karya Prima Unggulan (PT KPU)

PT Karya Prima Unggulan didirikan berdasarkan akta No. 98 tanggal 25 Januari 2013 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-09695.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 1 Maret 2013. Perusahaan memiliki 99,96% saham dan Rp 4.998.000.000 modal disetor pada Entitas Anak (PT KPU) pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Ruang lingkup kegiatan KPU adalah usaha perdagangan umum.

PT Sukses Garda Mulia (PT SGM)

PT Sukses Garda Mulia didirikan berdasarkan akta No. 76 tanggal 10 Mei 2013 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-25461.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 13 Mei 2013. Perusahaan memiliki 99,90% saham dan Rp 4.995.000.000 modal disetor pada Entitas Anak (PT SGM) pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Ruang lingkup kegiatan SGM adalah usaha perdagangan umum.

PT Cahaya Retilindo

PT Cahaya Retilindo didirikan berdasarkan akta No. 85 tanggal 31 Agustus 2012 dari notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Rasyid, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-47722.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Ruang lingkup kegiatan Cahaya adalah usaha perdagangan umum.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2014 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 06 Juni 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 53 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio
Komisaris	:	Roger James Finnie
	:	Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
	:	Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken
Direktur	:	Salman Sajjad Raja
	:	Thierry Claude Dominique Chicote Navas
	:	Dewi Victoria Riady
	:	Harry Wangidjaja
Direktur tidak terafiliasi	:	Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit	:	Handoko Gunawan
	:	Juliawati Alimutomo

Pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No. 63 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio
Komisaris	:	Roger James Finnie
	:	Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
	:	Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken
Direktur	:	Lim Sou Ping
	:	Thierry Claude Dominique
	:	Dewi Victoria Riady
	:	Harry Wangidjaja
Direktur tidak terafiliasi	:	Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit	:	Handoko Gunawan
	:	Juliawati Alimutomo

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.058 karyawan pada 30 September 2014 dan 1.051 pada 31 Desember 2013.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 18.349.019.202 pada 30 September 2014 dan Rp 14.153.594.155 pada 30 September 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk Periode yang berakhir 30 September 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", Efektif 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", standar ini menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mata Uang Asing	30 September 2014	31 Desember 2013
1 Pound Sterling (GBP)	19.835,35	20.096,63
1 Euro (EUR)	15.494,59	16.821,44
1 Franc Swiss (CHF)	12.840,56	13.731,78
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.212,00	12.189,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.654,99	10.875,66
1 Dolar Singapura (SGD)	9.585,19	9.627,99
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.728,87	3.707,69
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3.255,71	3.250,02
1 Yuan China (CNY)	1.984,89	1.999,22
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.572,82	1.571,92
1 Dolar Taiwan (NTD)	404,00	408,00
1 Baht Thailand (THB)	377,21	370,94
1 Yen Jepang (JPY)	111,70	116,17
1 Won Korea (KRW)	11,56	11,55

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki instrumen keuangan di bawah kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan kewajiban keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan lainnya untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. **Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation multiples) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan sehubungan dengan kegiatan keagenan diakui sebesar jumlah komisi yang diterima.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

q. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Kas dan setara kas	452.592.987.846	374.874.333.770
Piutang usaha	8.471.323.194	6.791.384.357
Piutang lain-lain	1.765.902.654	1.324.141.887
Uang jaminan	55.481.463.591	45.368.698.612
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>518.311.677.285</u>	<u>428.358.558.626</u>

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dijelaskan dalam Catatan 9.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 34.068.317.123 dan Rp 32.776.903.768.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 12.278.126.026 dan Rp 10.024.684.338.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Kas		
Rupiah	2.025.290.742	1.854.663.250
Mata uang asing	7.913.788.680	12.424.415.250
Jumlah Kas	<u>9.939.079.422</u>	<u>14.279.078.500</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	327.472.108.572	304.041.214.991
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37.259.620.273	23.235.247.537
PT Bank Central Asia Tbk	18.820.523.762	13.337.128.597
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.075.763.745	697.206.626
PT Bank Bukopin Tbk	159.133.446	91.307.299
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	94.509.621	82.532.095
Jumlah	<u>385.881.659.419</u>	<u>341.484.637.145</u>
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	42.158.521.753	10.110.164.588
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.824.479.437	695.656.459
PT Bank Mayapada International Tbk	2.067.340.415	997.562.641
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.909.353.405	1.577.916.756
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	880.523.668	143.228.917
Jumlah	<u>51.840.218.678</u>	<u>13.524.529.361</u>
Yen Jepang		
Pihak ketiga		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	150.119.327	804.177.764
Jumlah-Kas di bank	<u>437.871.997.424</u>	<u>355.813.344.270</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT BPR Akasia Mas	4.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	781.911.000	781.911.000
Jumlah deposito berjangka	<u>4.781.911.000</u>	<u>4.781.911.000</u>
Jumlah	<u>452.592.987.846</u>	<u>374.874.333.770</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25%-6,00%	4,25%-6,00%

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Usaha

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
a. Berdasarkan pihak tertagih		
Penerbit kartu kredit	5.353.880.830	3.874.665.357
Penyewa	1.057.731.358	834.755.723
Pelanggan/Pembeli	2.059.711.006	2.081.963.277
Jumlah	<u>8.471.323.194</u>	<u>6.791.384.357</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	6.230.252.818	4.721.257.714
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	349.270.831	660.981.035
31 - 60 hari	1.891.799.545	1.409.145.608
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>8.471.323.194</u>	<u>6.791.384.357</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	7.201.519.434	5.406.380.845
Dolar Amerika Serikat	1.269.803.760	1.385.003.512
Jumlah	<u>8.471.323.194</u>	<u>6.791.384.357</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Medan sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Bali		
Saldo awal	218.427.671.873	187.211.403.168
Penambahan	448.907.638.574	534.834.688.860
Pengurangan	<u>(456.236.753.212)</u>	<u>(503.618.420.155)</u>
Saldo akhir	<u>211.098.557.235</u>	<u>218.427.671.873</u>
Jakarta		
Saldo awal	13.572.679.395	12.555.675.439
Penambahan	33.257.197.575	45.044.240.650
Pengurangan	<u>(31.511.530.906)</u>	<u>(44.027.236.694)</u>
Saldo akhir	<u>15.318.346.064</u>	<u>13.572.679.395</u>
Medan		
Saldo awal	3.170.527.388	-
Penambahan	1.943.580.514	3.477.627.078
Pengurangan	<u>(1.512.882.543)</u>	<u>(307.099.690)</u>
Saldo akhir	<u>3.601.225.359</u>	<u>3.170.527.388</u>
Jumlah	<u><u>230.018.128.658</u></u>	<u><u>235.170.878.656</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 29,850,000 dan Rp 247.000.000.000 kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 23	2.093.503	39.230.079
Pasal 25	36.840.000	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>32.280.581.931</u>	<u>10.202.682.700</u>
Jumlah	<u><u>32.319.515.434</u></u>	<u><u>10.241.912.779</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. Biaya Dibayar Dimuka

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Sewa toko	21.545.662.528	14.726.519.600
Asuransi	480.413.836	125.609.716
Iklan	83.698.165	329.236.380
Lainnya	60.635.297	82.416.794
Jumlah	<u>22.170.409.826</u>	<u>15.263.782.490</u>

9. Aset Tetap

	1 Januari 2014 (Tidak diaudit)	Perubahan selama tahun 2014 (Sembilan Bulan)		30 September 2014 (Tidak diaudit)
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	36.992.634.472	41.057.747.935	-	78.050.382.407
Peralatan dan perlengkapan	194.231.164.389	2.515.090.556	-	196.746.254.945
Kendaraan	12.817.156.740	177.300.000	(1.660.480.000)	11.333.976.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>257.573.490.326</u>	-	-	<u>257.573.490.326</u>
Jumlah	<u>501.614.445.927</u>	<u>43.750.138.491</u>	<u>(1.660.480.000)</u>	<u>543.704.104.418</u>
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	32.074.401.140	2.620.775.373	-	34.695.176.513
Peralatan dan perlengkapan	180.863.168.428	3.846.593.087	-	184.709.761.515
Kendaraan	10.780.936.774	647.690.528	(1.504.912.000)	9.923.715.302
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	<u>60.208.148.328</u>	<u>19.519.800.591</u>	-	<u>79.727.948.919</u>
Jumlah	<u>283.926.654.670</u>	<u>26.634.859.579</u>	<u>(1.504.912.000)</u>	<u>309.056.602.249</u>
Nilai Buku	<u>217.687.791.257</u>			<u>234.647.502.169</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013 (Satu Tahun)		31 Desember 2013
	(Diaudit)	Penambahan	Pengurangan	(Diaudit)
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	32.045.931.059	4.946.703.413	-	36.992.634.472
Peralatan dan perlengkapan	187.939.305.125	6.291.859.264	-	194.231.164.389
Kendaraan	12.227.856.740	589.300.000	-	12.817.156.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326
Jumlah	489.786.583.250	11.827.862.677	-	501.614.445.927
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	31.082.272.618	992.128.522	-	32.074.401.140
Peralatan dan perlengkapan	171.606.586.302	9.256.582.126	-	180.863.168.428
Kendaraan	9.661.216.148	1.119.720.626	-	10.780.936.774
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	34.181.949.384	26.026.198.944	-	60.208.148.328
Jumlah	246.532.024.452	37.394.630.218	-	283.926.654.670
Nilai Buku	243.254.558.798			217.687.791.257

Biaya penyusutan dialokasikan ke beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit) sebesar Rp 26.634.859.579 dan Rp 27.858.758.659.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 120.500.000.000 dan Rp 155.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan sebesar masing-masing Rp 206.412.749.219 dan Rp 203.370.839.891.

10. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Akun ini merupakan uang muka kepada PT TPG Indonesia, kontraktor pihak ketiga, dalam rangka pengerjaan renovasi toko bebas bea di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Jaminan pembayaran konsesi	54.327.209.619	44.398.000.000
Jaminan listrik	254.221.000	254.221.000
Jaminan lainnya	900.032.972	716.477.612
Jumlah	<u>55.481.463.591</u>	<u>45.368.698.612</u>

12. Utang Usaha

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	129.202.034.161	61.161.294.658
Pihak ketiga	20.046.913.777	15.196.331.976
Jumlah	<u>149.248.947.938</u>	<u>76.357.626.634</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
1 s.d. 30 hari	75.562.911.887	24.175.071.606
31 s.d. 60 hari	34.388.102.443	29.536.875.453
61 s.d. 90 hari	39.061.239.734	22.286.655.237
91 s.d. 120 hari	102.734.653	44.740.748
> 120 hari	133.959.221	314.283.590
Jumlah	<u>149.248.947.938</u>	<u>76.357.626.634</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	17.700.113.287	8.261.367.854
Dolar Amerika Serikat	131.548.834.651	68.096.258.780
Jumlah	<u>149.248.947.938</u>	<u>76.357.626.634</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) dan pihak berelasi (pemasok luar negeri) masing-masing berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari dan 90 hari.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Utang Pajak

	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	43.658.400	28.800.000
Pasal 21	567.228.486	5.060.476.546
Pasal 23	5.736.570.310	248.601.330
Pasal 25	2.934.483.000	1.760.694.737
Pasal 29	11.571.960.100	11.305.630.149
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.156.240
Jumlah	<u>20.853.900.296</u>	<u>18.406.359.002</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

14. Beban Akrua

	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Konsesi	28.631.748.432	16.320.121.108
Bunga	1.257.193.616	5.667.056.148
Bonus	4.038.093.833	5.165.711.433
Listrik dan telepon	960.933.661	851.434.275
Sewa ruangan	1.703.143.200	1.205.496.400
Insentif & komisi	705.365.922	1.444.103.000
Lain-lain	3.786.345.591	1.779.021.704
Jumlah	<u>41.082.824.255</u>	<u>32.432.944.068</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, untuk sewa pembiayaan Bali Galeria (toko bebas bea), Bali:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Pembayaran yang jatuh tempo		
Tidak lebih dari 1 tahun	43.499.144.000	43.417.218.000
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	173.996.576.000	173.668.872.000
Lebih dari 5 tahun	43.499.144.000	86.834.436.000
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	260.994.864.000	303.920.526.000
Bunga	(55.915.867.220)	(72.811.722.840)
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	205.078.996.780	231.108.803.160
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	37.432.013.575	40.275.712.413
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	167.646.983.205	190.833.090.747

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 12.146.365.988 dan Rp 11.432.184.211.

16. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 September 2014 (Tidak diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan Lancar				
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	452.592.987.846	452.592.987.846	374.874.333.770	374.874.333.770
Piutang usaha-bersih	8.471.323.194	8.471.323.194	6.791.384.357	6.791.384.357
Piutang lain-lain	1.765.902.654	1.765.902.654	1.324.141.887	1.324.141.887
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Uang jaminan	55.481.463.591	55.481.463.591	45.368.698.612	45.368.698.612
Jumlah Aset Keuangan Lancar	518.311.677.285	518.311.677.285	428.358.558.626	428.358.558.626

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	149.248.947.938	149.248.947.938	76.357.626.634	76.357.626.634
Utang lain-lain	5.653.463.454	5.653.463.454	4.830.798.240	4.830.798.240
Beban akrual	41.082.824.255	41.082.824.255	32.432.944.068	32.432.944.068
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Liabilitas sewa pembiayaan	205.078.996.780	205.078.996.780	231.108.803.160	231.108.803.160
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>401.064.232.427</u>	<u>401.064.232.427</u>	<u>344.730.172.102</u>	<u>344.730.172.102</u>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Aset Keuangan Lancar Dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar uang jaminan adalah berdasarkan arus kas masa datang yang didiskontokan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2014		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
DFS Group Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Jumlah utang	205.078.996.780	231.108.803.160
Dikurangi: kas dan setara kas	452.592.987.846	374.874.333.770
Utang bersih	<u>(247.513.991.066)</u>	<u>(143.765.530.610)</u>
Jumlah ekuitas	<u>654.743.334.211</u>	<u>549.568.335.987</u>
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tahun 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pinjaman dan utangnya.

18. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 53 tanggal 06 Juni 2014, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2013. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp 9.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 63 tanggal 13 Juni 2013, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.139.200.000 atau Rp 91 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2012. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 8.000.000.000.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. Laba per Saham

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>105.046.078.976</u>	<u>46.439.777.709</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>331.200.000</u>	<u>331.200.000</u>
Laba per saham	<u>317</u>	<u>140</u>

20. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	786.832.714	659.253.039
PT Sukses Garda Mulia	4.985.000	4.985.000
PT Karya Prima Unggulan	1.644.317	1.994.000
PT Arthamulia Indah	10.203.507	10.209.673
PT Cahaya Retilindo	<u>294.145.910</u>	<u>292.450.488</u>
Jumlah	<u>1.097.811.448</u>	<u>968.892.200</u>
	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	127.579.675	53.637.036
PT Sukses Garda Mulia	-	-
PT Karya Prima Unggulan	(349.683)	-
PT Arthamulia Indah	(6.166)	(752.610)
PT Cahaya Retilindo	<u>1.695.422</u>	<u>2.069.574</u>
Jumlah	<u>128.919.248</u>	<u>54.954.000</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih - Toko Bebas Bea

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Bali	843.738.088.422	701.152.959.735
Jakarta	61.388.564.349	62.631.476.059
Medan	2.892.067.105	-
Jumlah	<u>908.018.719.876</u>	<u>763.784.435.794</u>

b. Penjualan Tiket - bersih

	30 September 2014 (Tidak diaudit)	30 September 2013 (Tidak diaudit)
Domestik	3.475.638.596	4.027.983.780
Internasional	4.935.953.753	5.876.473.077
Jumlah	<u>8.411.592.349</u>	<u>9.904.456.857</u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Domestik	3.368.888.360	3.934.295.293
Internasional	4.722.767.637	5.665.006.415
Jumlah	<u>8.091.655.997</u>	<u>9.599.301.708</u>
Bersih	<u>319.936.352</u>	<u>305.155.149</u>

c. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel - bersih

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Hotel	72.086.138	118.658.985
Dokumen	1.200.000	-
Jumlah	<u>73.286.138</u>	<u>118.658.985</u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Hotel	67.136.825	110.885.045
Dokumen	1.100.000	-
Jumlah	<u>68.236.825</u>	<u>110.885.045</u>
Bersih	<u>5.049.313</u>	<u>7.773.940</u>

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, laba kotor PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

pertanggunggaan sebesar Rp 300.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggunggaan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas pendapatan yang dipertanggunggaan.

22. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Bali		
Persediaan awal	218.427.671.873	187.211.403.168
Pembelian	448.907.638.574	455.124.268.882
Persediaan tersedia untuk dijual	667.335.310.447	642.335.672.050
Persediaan akhir	(211.098.557.235)	(245.328.004.828)
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>456.236.753.212</u>	<u>397.007.667.222</u>
Jakarta		
Persediaan awal	13.572.679.395	12.555.675.439
Pembelian	33.257.197.575	31.052.811.918
Persediaan tersedia untuk dijual	46.829.876.970	43.608.487.357
Persediaan akhir	(15.318.346.064)	(11.283.185.488)
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>31.511.530.906</u>	<u>32.325.301.869</u>
Medan		
Persediaan awal	3.170.527.388	-
Pembelian	1.943.580.514	-
Persediaan tersedia untuk dijual	5.114.107.902	-
Persediaan akhir	(3.601.225.359)	-
Beban Pokok Penjualan Medan	<u>1.512.882.543</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>489.261.166.661</u>	<u>429.332.969.091</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar Rp 412.694.151.227 dan Rp 454.160.063.627, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

23. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban penjualan

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Konsesi	89.251.191.129	39.202.691.298
Komisi biro perjalanan	21.152.887.090	18.055.410.921
Pemakaian kupon	11.116.023.214	9.451.834.848
Iklan dan promosi	10.610.063.057	11.546.060.573
Pemasaran	3.712.500.000	-
Lain-lain	9.188.185.328	10.728.239.276
Jumlah	<u>145.030.849.818</u>	<u>88.984.236.916</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Beban umum dan administrasi

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	72.509.752.620	52.643.387.204
Penyusutan	26.634.859.579	27.858.758.659
Air dan listrik	6.862.469.304	5.631.656.360
Sewa	9.805.410.872	7.911.089.050
Peralatan dan perlengkapan	5.638.611.410	3.229.467.616
Pengurusan dokumen	4.095.049.918	3.965.842.164
Pos dan telepon	1.923.247.623	1.704.280.275
Transportasi	1.507.605.888	1.054.185.622
Perbaikan dan pemeliharaan	1.704.783.315	1.932.127.273
Imbalan pasti pasca-kerja	1.291.413.355	1.690.429.206
Asuransi	1.149.681.262	1.335.190.165
Perijinan	925.665.872	810.260.079
Lain-lain	6.395.160.588	6.506.028.482
Jumlah	<u>140.443.711.606</u>	<u>116.272.702.155</u>

24. Pendapatan Bunga

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Bunga atas:		
Deposito berjangka	305.207.713	1.888.151.919
Jasa giro	3.400.349.449	2.717.775.318
Jumlah	<u>3.705.557.162</u>	<u>4.605.927.237</u>

25. Beban Bunga

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Bunga atas:		
Liabilitas pembiayaan	12.146.365.988	11.432.184.211
Pembelian aset tetap	-	1.527.900
Jumlah	<u>12.146.365.988</u>	<u>11.433.712.111</u>

26. Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 984 karyawan per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan aktuarial terakhir, tertanggal 5 Maret 2013, atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai terhadap jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	19.693.880.431	18.947.352.807	15.845.842.115	14.561.736.079	13.035.042.368
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>14.374.436.692</u>	<u>13.829.550.961</u>	<u>15.280.550.189</u>	<u>14.243.499.421</u>	<u>14.235.084.070</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>34.068.317.123</u>	<u>32.776.903.768</u>	<u>31.126.392.304</u>	<u>28.805.235.500</u>	<u>27.270.126.438</u>

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014 (Tidak Diaudit)</u>	<u>30 September 2013 (Tidak Diaudit)</u>
Beban jasa kini	1.096.214.733	635.102.658
Beban bunga	704.089.902	447.957.837
Beban jasa lalu yang diakui langsung	-	1.044.936.600
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>(508.891.280)</u>	<u>(437.567.889)</u>
Jumlah	<u>1.291.413.355</u>	<u>1.690.429.206</u>

Beban kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi". Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2013 (Diaudit)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	32.776.903.768	31.126.392.304
Beban imbalan pasti pasca-kerja	1.291.413.355	1.718.085.864
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh Perusahaan	<u>-</u>	<u>(67.574.400)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>34.068.317.123</u>	<u>32.776.903.768</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	8,5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2011	Tabel Mortalita Indonesia - 2011
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

27. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) bersih pajak Grup terdiri dari:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Entitas anak	146.181.206	135.722.031
Pajak penghasilan tidak final		
Entitas anak	34.470.550.888	16.969.609.709
Jumlah pajak kini	<u>34.616.732.094</u>	<u>17.105.331.740</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(2.024.388)	(1.726.297)
Entitas anak	(2.251.417.300)	224.821.396
Jumlah pajak tangguhan	<u>(2.253.441.688)</u>	<u>223.095.099</u>
Jumlah	<u><u>32.363.290.406</u></u>	<u><u>17.328.426.839</u></u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Entitas anak		
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	146.181.206	135.722.031
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>146.181.206</u>	<u>135.722.031</u>
Utang pajak final akhir periode	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Pajak Penghasilan Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	137.538.288.630	63.823.158.548
Laba sebelum pajak entitas anak	137.493.727.331	63.063.873.819
Laba sebelum pajak Perusahaan	44.561.299	759.284.729
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasti pasca-kerja	8.097.552	6.905.187
Perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(127.501.909)	(418.321.737)
	(127.501.909)	(418.321.737)
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(74.843.058)	347.868.179
Rugi fiskal tahun - tahun lalu		
2008	-	(18.701.894)
2009	-	(305.731.040)
2012	-	(429.158.763)
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal) Perusahaan	(74.843.058)	(405.723.518)

Pada tanggal 10 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan tahun 2012 No. 00003/406/12/054/14 untuk tahun fiskal tahun 2012 sebesar Rp 31.372.954.

Pada tanggal 17 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00068/406/II/054/13 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 1.115.216.195 dan telah diterima pada bulan Mei 2013. Berdasarkan SKPLB tersebut, akumulasi rugi fiskal Perusahaan dinyatakan nihil oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	30 September 2014
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	129.209.267	2.699.184	131.908.451	2.024.388	133.932.839
Aset pajak tangguhan Anak perusahaan					
PT Inti Dufree Promosindo	8.617.294.548	1.275.481.339	9.892.775.887	2.251.417.300	12.144.193.187
PT Arthamulia Indah	949.653	(949.653)	-	-	-
Jumlah	8.747.453.468	1.277.230.870	10.024.684.338	2.253.441.688	12.278.126.026

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	137.538.288.630	63.823.158.548
Laba sebelum pajak entitas anak	137.493.727.331	63.063.873.819
Laba sebelum pajak Perusahaan	44.561.299	759.284.729
Pajak dengan tarif efektif yang berlaku	11.140.325	189.821.182
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(31.875.477)	(104.580.434)
Jumlah	(20.735.152)	85.240.748
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	18.710.764	(86.967.045)
Beban pajak Perusahaan	(2.024.388)	(1.726.297)
Beban pajak entitas anak	32.365.314.794	17.330.153.136
Jumlah	32.363.290.406	17.328.426.839

28. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) merupakan entitas anak.
- b. Tahir merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- d. DFS Venture Singapore (Pte) Limited yang merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP) setuju untuk merubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima tahun menjadi masa sewa 10 tahun dengan pilihan perpanjangan selama 10 tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun.

- b. Perusahaan membeli barang dagangan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yang pada per 30 September 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rp 412.694.151.227 dan Rp 454.160.063.627, dengan jumlah terutang per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing berjumlah Rp 129.202.034.161 dan Rp 61.161.294.658.

- c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)	30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Imbalan jangka pendek	17.958.994.140	13.776.367.476
Imbalan jangka panjang	390.025.062	377.226.679
Jumlah	<u>18.349.019.202</u>	<u>14.153.594.155</u>

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen	Mata Uang Asing	Ekuivalen	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	4.651.670	56.806.193.454	1.696.162	20.674.519.791
	JPY	11.219.304	1.253.196.205	20.778.521	2.413.840.728
	CNY	464.211	921.399.788	1.023.114	2.045.430.211
	AUD	30.160	321.350.835	49.587	539.288.960
	EUR	14.523	225.021.360	14.944	251.371.861
	KRW	9.997.390	115.569.828	28.835.113	333.045.558
	SGD	7.269	69.677.173	18.393	177.086.946
	MYR	9.604	35.812.338	29.996	111.214.905
	NTD	196.504	79.387.616	241.801	98.654.808
	HKD	34.815	54.757.728	50.663	79.638.026
	GBP	753	14.942.392	550	11.053.147
	SAR	1.430	4.652.783	3.451	11.215.819
	THB	5.740	2.165.185	11.590	4.299.094
	CHF	-	-	583	2.462.521
			59.904.126.685		26.753.122.375
Piutang usaha	USD	103.980	1.269.803.760	113.627	1.385.003.512
Jumlah aset			<u>61.173.930.445</u>		<u>28.138.125.887</u>
Liabilitas					
Utang usaha	USD	10.772.096	131.548.834.651	5.586.698	68.096.258.780
Biaya masih harus dibayar	USD	118.849	1.451.386.221	833.585	10.160.568.773
Jumlah Liabilitas			<u>133.000.220.872</u>		<u>78.256.827.553</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>71.826.290.427</u>		<u>50.118.701.666</u>

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e mengenai laporan keuangan konsolidasian.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aset dan kewajiban pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Efek pada laba sebelum pajak penghasilan	Perubahan nilai tukar	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
2014	Kenaikan : 4%	2.873.051.617
	Penurunan : 4%	(2.873.051.617)
2013	Kenaikan : 4%	2.004.748.067
	Penurunan : 4%	(2.004.748.067)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Perusahaan terkait dengan risiko kredit pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2013 (Diaudit)	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	442.653.908.424	442.653.908.424	360.595.255.270	360.595.255.270
Piutang usaha	8.471.323.194	8.471.323.194	6.791.384.357	6.791.384.357
Piutang lain-lain	1.765.902.654	1.765.902.654	1.324.141.887	1.324.141.887
Uang Jaminan	55.481.463.591	55.481.463.591	45.368.698.612	45.368.698.612
Jumlah	508.372.597.863	508.372.597.863	414.079.480.126	414.079.480.126

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada yang memiliki kapasitas yang kuat untuk sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

1. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen menilai aset keuangan yang tidak jatuh tempo ataupun penurunan nilai sebagai tingkat standar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)				Jumlah	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Utang usaha	149.248.947.938	-	-	-	149.248.947.938	149.248.947.938
Utang lain-lain	5.653.463.454	-	-	-	5.653.463.454	5.653.463.454
Beban akrual	41.082.824.255	-	-	-	41.082.824.255	41.082.824.255
Utang sewa pembiayaan	37.432.013.575	66.934.682.945	83.311.634.370	17.400.665.890	205.078.996.780	205.078.996.780
Jumlah	233.417.249.222	66.934.682.945	83.311.634.370	17.400.665.890	401.064.232.427	401.064.232.427

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2013 (Diaudit)				Jumlah	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Utang usaha	76.357.626.634	-	-	-	76.357.626.634	76.357.626.634
Utang lain-lain	4.830.798.240	-	-	-	4.830.798.240	4.830.798.240
Beban akrual	32.432.944.068	-	-	-	32.432.944.068	32.432.944.068
Utang sewa pembiayaan	40.275.712.413	72.019.690.884	92.148.528.815	26.664.871.048	231.108.803.160	231.108.803.160
Jumlah	153.897.081.355	72.019.690.884	92.148.528.815	26.664.871.048	344.730.172.102	344.730.172.102

30. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

- Usaha Perjalanan - Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata
- Toko Bebas Bea - Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali
- Ritel - Mengusahakan toko ritel di Bali

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segmen Usaha	30 September 2014 (Tidak Diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Ritel	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	324.985.665	908.018.719.876	3.481.955.806		911.825.661.347
HASIL					
Hasil segmen	324.985.665	420.082.589.241	2.156.919.780		422.564.494.686
Beban usaha	589.678.898	281.853.921.978	3.030.960.548		285.474.561.424
Laba usaha					137.089.933.262
Beban bunga					(12.146.365.988)
Pendapatan lain-lain bersih					12.594.721.356
Laba sebelum pajak					137.538.288.630
Beban pajak					32.363.290.406
Laba tahun berjalan					105.174.998.224
Pendapatan komperhensif lainnya					-
Jumlah Laba Komperhensif					105.174.998.224
Laba komperhensif yang didapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					105.046.078.976
Kepentingan nonpengendali					128.919.248
					105.174.998.224
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	659.822.133.205	1.048.487.483.212	17.352.563.627	(659.530.037.447)	1.066.132.142.597
Liabilitas					
Liabilitas segmen	5.807.524.512	398.311.447.786	13.337.795.017	(16.392.534.888)	401.064.232.427
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					54.922.217.419
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					455.986.449.846
Pengeluaran modal					43.750.138.491
Penyusutan					26.634.859.579
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	8.097.552	1.283.315.803	-	-	1.291.413.355

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak dan cadangan imbalan pasti pasca kerja

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Usaha	30 September 2013 (Tidak Diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Ritel	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	312.929.089	763.784.435.794	-	-	764.097.364.883
HASIL					
Hasil segmen	312.929.089	334.451.466.703	-	-	334.764.395.792
Beban usaha	432.787.058	204.824.152.013	-	-	205.256.939.071
Laba usaha					129.507.456.721
Beban bunga					(11.433.712.111)
Pendapatan lain-lain bersih					(54.250.586.062)
Laba sebelum pajak					63.823.158.548
Beban pajak					17.328.426.839
Laba tahun berjalan					46.494.731.709
Pendapatan komperhensif lainnya					-
Jumlah Laba Komperhensif					46.494.731.709
Laba komperhensif yang didapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					46.439.777.709
Kepentingan nonpengendali					54.954.000
					46.494.731.709
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	543.072.547.794	943.149.774.776	-	(521.531.385.765)	964.690.936.805
Liabilitas					
Liabilitas segmen	827.526.815	402.422.323.359	-	-	403.249.850.174
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					35.649.571.212
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					438.899.421.386
Pengeluaran modal					3.845.987.961
Penyusutan					27.858.758.659
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	6.905.187	1.683.524.019	-	-	1.690.429.206

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak dan cadangan imbalan pasti pasca kerja

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis (Tidak diaudit)	
	30 September 2014	30 September 2013
Bali	847.220.044.228	701.152.959.735
Jakarta	61.713.550.014	62.944.405.148
Medan	2.892.067.105	-
Jumlah	911.825.661.347	764.097.364.883

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

	Nilai tercatat aset segmen (Tidak Diaudit)		Penambahan aset tetap (Tidak Diaudit)	
	30 September 2014	31 Desember 2013	30 September 2014	31 Desember 2013
Bali	594.532.495.996	535.707.426.568	43.223.686.492	8.367.753.114
Jakarta	464.576.662.634	383.382.918.048	508.765.999	741.419.400
Medan	7.022.983.967	6.124.829.126	17.686.000	2.718.690.163
Jumlah	1.066.132.142.597	925.215.173.742	43.750.138.491	11.827.862.677

31. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- b. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
 1. Pada Tanggal 4 Agustus 2011, Grup dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
 2. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (fee) dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada periode sembilan bulan berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing Rp 89.251.191.129 dan Rp 39.202.691.298 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
 3. Pada tanggal 14 Juni 2013, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT TPG Indonesia, kontraktor pihak ketiga, dalam rangka pengerjaan renovasi toko bebas bea di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali. Total nilai kontrak tersebut adalah US\$ 7.292.646.

32. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan ISAK dan PPSAK di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.
